

KEMANDIRIAN EKONOMI; MEMBENTUK MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN BUDIDAYA IKAN BUBARA

Lisnawaty W. Badu¹, Julisa Aprilia Kaluku^{2*}, Janwar Hippy³
Jurusan Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia
***julisa@ung.ac.id**

Received: 20/01/2025

Accepted: 26/01/2025

Published: 31/01/2025

Abstrak: Pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan bubara dijadikan salah satu upaya untuk memberdayakan masyarakat desa melalui kegiatan pemeliharaan dan pengembangan ikan bubara, sehingga dapat memberi hasil pada perbaikan kondisi ekonomi masyarakat. Maka dari itu sudah seharusnya usaha ini dilakukan dengan prinsip-prinsip pemberdayaan dan pengembangan yang berbasis masyarakat dalam meningkatkan ekonomi masyarakat setempat. Peran masyarakat sangat dibutuhkan sebagai pelaku utama dalam seluruh tahapan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi kegiatan. Namun juga perlu adanya dukungan serta Kerjasama dari stakeholder lain seperti dinas terkait pemerintah daerah, pemerintah desa dan sektor swasta yang memiliki sumberdaya yang lebih besar dari segi finansial, kemitraan, informasi, pengetahuan, dan teknologi.

Kata Kunci: kemandirian ekonomi; budidaya; ikan Bubara

Abstract: Community empowerment through bubara fish cultivation is one of the efforts to empower the village community through the maintenance and development of bubara fish, so that it can give results in improving the economic condition of the community. Therefore, this effort should be carried out with the principles of community-based empowerment and development in improving the economy of the local community. The role of the community is urgently needed as the main actor in all stages of planning, implementation, monitoring and evaluation of activities. However, there is also a need for support and cooperation from other stakeholders such as related agencies of local governments, village governments and the private sector which have greater resources in terms of finance, partnerships, information, knowledge, and technology.

Keywords: economic independence; aquaculture; Bubara fish

Pendahuluan

Kontribusi pengembangan sektor perikanan dalam upaya peningkatan perekonomian Indonesia dapat dijadikan isu pokok mengingat potensi sektor perikanan Indonesia yang besar, akan tetapi belum dimanfaatkan secara optimal. Mengungkapkan pengembangan sektor perikanan sebagai sumber pertumbuhan perekonomian baru di Indonesia sangat memungkinkan. Hal ini didasarkan pada: (1) Potensi sumberdaya perikanan Indonesia tersedia cukup besar; (2) Sektor perikanan merupakan sumber

bahan baku protein hewani dan bahan baku industri-industri domestik; (3) Beberapa komoditas perikanan Indonesia mempunyai daya keunggulan komparatif di pasar internasional; dan (4) Kemampuan sektor perikanan menyerap tenaga kerja, meningkatkan dan meratakan pendapatan masyarakat. (Bagus Dwi Nugroho, Hartrisari Hardjomidjojo, dan Ma'mun Sarma: 2017).¹

Produk perikanan tangkap dan budidaya, salah satu dari banyak sumber daya kelautan dan perikanan Indonesia yang dapat menjadi “amunisi” untuk meningkatkan peran sektor kelautan dan perikanan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Akan tetapi, beberapa pencapaian sektor kelautan dan perikanan masih di bawah target. Sepanjang tahun 2023, produksi perikanan Indonesia tercatat 24,7 juta ton. Kontribusi penerimaan negara bukan pajak (PNBP) untuk sektor kelautan dan perikanan hanya mencapai Rp1,69 triliun dari target Rp3,5 triliun dan nilai ekspor perikanan hanya mencapai USD6,2 miliar dari target USD7,2 miliar yang sudah ditetapkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP).

Pengembangan masyarakat merupakan kegiatan yang dilakukan bersama komunitas masyarakat dengan cara meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup dan menyelesaikan persoalan-persoalan yang dialami oleh komunitas masyarakat. Program pengembangan masyarakat dapat dilakukan berdasarkan kearifan lokal berupa peningkatan partisipasi masyarakat dan berjalan secara berkelanjutan. Kegiatan pengembangan masyarakat dapat berupa peningkatan keterampilan melalui pelatihan peningkatan kemampuan dalam mengolah sumber daya alam. (Siti Hudaidah, Wardiyanto, Qadar Hasani, Maulid Wahid Yusup: 2017).²

Pemberdayaan masyarakat merupakan hal yang penting untuk dilakukan karena melalui pemberdayaan, kehidupan masyarakat menjadi lebih baik. Pemberdayaan yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan model pemberdayaan partisipative salah satunya kegiatan pemberdayaan pembudidaya ikan. Proses pemberdayaan pembudidaya ikan dilakukan di Desa Sipayo, Kecamatan Paguat, Provinsi Gorontalo diresmikan pada tahun 2024 merupakan hasil budidaya ikan bubara. Desa Sipayo

terdiri dari 3 dusun yaitu Dusun Barat, Dusun Utara dan Dusun Selatan. Dengan jumlah penduduk laki-laki dengan 833 jiwa, perempuan 835 jiwa, sehingga total jumlah yaitu 1668 jiwa.

Diperlukan serangkaian upaya untuk memastikan bahwa sumber daya kelautan perikanan dapat dimanfaatkan secara lestari dan berkelanjutan di tengah upaya Indonesia meningkatkan peran di pasar global. Tantangan dalam optimalisasi kontribusi sektor perikanan dalam perekonomian bermuara pada bagaimana memperbaiki tata kelola sumber daya tersebut di Indonesia. Salah satu ancaman terbesar adalah eksploitasi berlebihan atas sumber daya kelautan dan perikanan. Sebagai contoh, tuna sirip kuning yang populasinya di Samudera Hindia terus menyusut mencapai 70% selama kurun waktu 70 tahun terakhir. Hal tersebut dikarenakan ekstraksi melebihi batas hasil maksimum berkelanjutan (*maximum sustainable yield/ MSY*). Spesies lain yang juga mengalami ancaman adalah pari jawa yang jumlahnya terus berkurang akibat overfishing di beberapa lokasi penangkapan. Kondisi tersebut harus menjadi perhatian seluruh pemangku kepentingan, baik pemerintah maupun pelaku usaha, agar tidak terjadi kepunahan sumber daya. (Masyithah Aulia Adhiem: 2024).³

Saat ini, Pemerintah melalui KKP telah mencanangkan 5 kebijakan ekonomi biru tahun 2024, yaitu: (1) memperluas kawasan konservasi laut; (2) penangkapan ikan secara terukur (PIT); (3) pengembangan perikanan budidaya di laut, pesisir, dan darat yang berkelanjutan; (4) pengawasan dan pengendalian wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil; dan (5) pembersihan sampah plastik di laut melalui gerakan partisipasi nelayan. Dari 5 kebijakan ekonomi biru tersebut, kebijakan PIT menjadi satu kebijakan yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas produksi perikanan yang dapat diterima pasar internasional dengan harga jual yang baik. Kebijakan PIT telah diujicobakan di beberapa daerah di antaranya Cirebon, Bitung, dan Ambon. (Arif Ramdan Hakim, Desni Fitriani Supendi, Ilham Syaiful Rohman, Lulu Nur Fauziah, Shelly Hapita: 2021).⁴

Kebijakan yang semula akan diterapkan mulai tahun 2022, tahun ini kembali ditunda penerapannya, yaitu menjadi tahun 2025. Koordinator Nasional *Destructive Fishing Watch* (DFW) Indonesia menyatakan bahwa kebijakan PIT merupakan disinsentif dalam tata kelola perikanan. Selain itu, kebijakan tersebut perlu ada regulasi pendukung, sistem pendataan, layanan kepelabuhan, dan sumber daya manusia. Setidaknya, penerapan kebijakan PIT perlu didorong agar memberikan manfaat bagi daerah dan memperjelas peran daerah.

Proyeksi melonjaknya pasar perikanan laut global menjadi peluang bagi Indonesia untuk meningkatkan ekspor perikanan tangkap ataupun budidaya. Upaya pemerintah melalui kebijakan PIT pada kenyataannya dihadapkan banyak tantangan dalam penerapannya. Kesiapan yang matang dalam penerapan kebijakan PIT menjadi sorotan Komisi IV, terutama dalam menyediakan sarana dan prasarana pendukung bagi nelayan. Komisi IV, melalui pelaksanaan fungsi pengawasan, perlu melakukan pemantauan terhadap hasil uji coba PIT di daerah percontohan sebagai dasar dalam melakukan penerapan PIT secara nasional. Pemantauan difokuskan pada kesiapan stakeholders di daerah, yaitu pemerintah daerah, pengelola pelabuhan perikanan, nelayan, dan industri perikanan tangkap sehingga tata kelola kebijakan PIT dapat terlaksana dengan baik.

Pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan bubara dijadikan salah satu upaya untuk memberdayakan masyarakat desa melalui kegiatan pemeliharaan dan pengembangan ikan bubara, sehingga dapat memberi hasil pada perbaikan kondisi ekonomi masyarakat. Maka dari itu sudah seharusnya usaha ini dilakukan dengan prinsip-prinsip pemberdayaan dan pengembangan yang berbasis masyarakat. Peran masyarakat sangat dibutuhkan sebagai pelaku utama dalam seluruh tahapan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi kegiatan. Namun juga perlu adanya dukungan serta Kerjasama dari stakeholder lain seperti dinas terkait, pemerintah daerah,

pemerintah desa dan sektor swasta yang memiliki sumberdaya yang lebih besar dari segi finansial, kemitraan, informasi, pengetahuan, dan teknologi.

Oleh karena itu, upaya yang perlu dilakukan ialah melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dengan menerapkan berbagai program terutama dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat melalui ikan bubar di kawasan pedesaan. Kegiatan ini sebagai bagian dari upaya membangun kembali geliat perekonomian masyarakat, demi kemajuan daerah dan bangsa Indonesia. Selain itu, dengan kondisi ini pula menjadi momentum tepat menyadarkan masyarakat untuk senantiasa menjaga kelestarian lingkungannya, serta mengembangkan sumber daya alam yang dimiliki dengan mengeksplorasi keindahan alam yang terdapat pada desa tersebut.

Metode

Adapun bentuk tujuan, tahapan, serta pendekatan yang menjadi pelaksanaan dalam metode ini yang nantinya akan dilakukan dimulai dari memperkuat pemahaman masyarakat terhadap aspek ekonomi dan aspek hukum, yang sifatnya mengatur dan menjadi pedoman dalam beraktivitas. Selain itu, beberapa upaya yang bisa ditempuh antara lain:

1. Tujuan diselenggarakan program maupun kegiatan ini adalah :
 - a. Menjalankan peran Perguruan Tinggi khususnya Universitas Negeri Gorontalo dalam membantu pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan dan budidaya ikan bubar dalam melakukan Perjanjian Kerjasama dengan pihak mitra dan pengembangan kemandirian ekonomi terhadap masyarakat yang ada disekitar wilayah desa. Aspek ini terfokus pada pendampingan kepada pihak desa dalam melakukan Kerjasama sehingga ada payung hukumnya, serta masyarakat dalam pengelolaan dan pendampingan UMKM di desa Sipayo, Kecamatan Paguat.
 - b. Sebagai pelaksanaan salah satu Tridharma Perguruan Tinggi yakni Pengabdian kepada Masyarakat.

- c. Terciptanya kemitraan antara UNG dengan Pemerintah Desa Sipayo, Kecamatan Paguat secara khusus, dan Kabupaten Pohnuawato secara umum.

2. Keterkaitan MBKM dan IKU

Program KKN pengabdian ini dalam rangka mengimplementasikan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), khususnya berkaitan dengan proyek desa guna memenuhi pencapaian Indikator Kinerja Utama yakni pada IKU 2.

3. Target dan Luaran

Adapun target yang akan dicapai pada program KKN Tematik ini ialah memberikan manfaat dan hasil jangka panjang, yaitu adanya nota kesepahaman antara pemerintah desa dengan pihak mitra dalam hal Kerjasama untuk membangun dan mengembangkan desa terhadap pengembangan dan budidaya ikan bubar ini, serta kemandirian perekonomian terhadap masyarakat melalui usaha legalisasi UMKM dengan mengandalkan produk usaha masyarakat yang ada disekitar desa Sipayo, Kecamatan Paguat, Kabupaten Pohnuawato. Selain itu, meningkatkan partisipasi dalam pembangunan desa melalui pemahaman pemerintah desa dan masyarakat terkait pentingnya pengurusan ijin usaha masyarakat dalam menciptakan hasil produk yang baik, serta terjalinnya kemitraan untuk pembangunan desa dengan Universitas Negeri Gorontalo melalui program berkelanjutan.

Sementara itu, target dari masing-masing program yang akan dilaksanakan adalah:

1. Meningkatkan pemahaman pemerintah desa terkait pelatihan pengelolaan budidaya ikan bubar untuk membangun desa Sipayo yang berkelanjutan, sebagai usaha dari pengelola untuk menjadikan desa Sipayo menjadi budidaya ikan bubar yang menarik tidak hanya ditingkat lokal akan tetapi ditingkat Internasional. Sektor perikanan yang memerlukan suatu strategi pola pengembangan yang terencana dan tersusun agar potensi yang dimiliki dapat dikelola secara maksimal. Hal ini bertujuan agar tempat budidaya ikan bubar yang masih sangat murni dapat

dijangkau oleh masyarakat yang ingin mengunjunginya, dengan begitu akan lebih mudah untuk melakukan promosi terkait budidaya ikan bubara yang sedang dikembangkan.

2. Memberdayakan masyarakat serta pelaku usaha UMKM yang berada dilingkungan Desa Sipayo, Kecamatan Paguat, Kabupaten Pohuwato meningkatkan dan memaksimalkan kegiatan usahanya melalui pelatihan dan bimbingan terkait prodak yang dihasilkan masyarakat serta pelaku usaha UMKM yang berada disekitar wilayah tersebut.
3. Melalui usaha UMKM yang dilakukan masyarakat yang berada di lingkungan sekitar desa Sipayo dapat meningkatkan pendapatan desa, kesejahteraan masyarakat dalam bidang ekonomi, sosial dan lainnya bisa meningkat. Dengan adanya Pengelolaan dalam Pengembangan dan Budidaya Ikan Bubara bisa membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat seperti yang mata pencahariannya pedagang ikan, dan bisa mendapatkan penghasilan tambahan bagi masyarakat sekitar.
4. Pembangunan pengelolaan budidaya ikan bubara mempunyai peranan penting karena disamping sebagai penggerak perekonomian juga diharapkan meningkatkan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat oleh sebab itu perlu adanya pembentukan perjanjian Kerjasama dalam pengembangan dalam pengelolaan budidaya ikan bubara ke depan beserta mitra.

4.Tahapan Kegiatan

Lingkup Program (Solusi)	Kegiatan	Partisipasi Mitra dan Sasaran	Peran Mahasiswa
Pelatihan dan pengelolaan	Menyusun rencana bersama dengan terkait kegiatan penyuluhan.	Pemerintah Desa	Mahasiswa menyelenggara



budidaya ikan bubara	<p>Melakukan pembahasan bersama kepala desa dan aparat terkait mengenai program yang akan dijalankan terutama mengenai pengembangan masyarakat melalui budidaya ikan bubara.</p> <p>Melakukan komunikasi dan koordinasi kepada narasumber kegiatan.</p> <p>Menyelenggarakan penyuluhan mengenai infrasutruktur dalam membangun sarana dan prasarana yang mendukung industri desa budidaya ikan bubara.</p>	<p>memfasilitasi tempat pelaksanaan penyuluhan. Peserta adalah Masyarakat desa Sipayo, Kecamatan Paguat, Kabupaten Pohuwato.</p>	<p>kan tahapan kegiatan mulai dari komunikasi dan koordinasi, hingga pelaksana acara.</p>
Fasilitas jaringan Kerjasama pengembangan dan budidaya pengelolaan ikan bubara.	<p>Merencanakan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan pelatihan pengembangan budaiaya ikan bubara.</p> <p>Menentukan tim pendampingan yang akan melakukan pembimbingan kepada pelaku usaha UMKM yang berada di sekitar desa Sipayo.</p> <p>Membangun fasilitas jaringan Kerjasama dalam membangun budidaya ikan bubara.</p>	<p>Pemerintah desa menyiapkan lokasi kegiatan dan membantu mengkomunikasikan dengan para pelatih serta narasumber yang berada di desa Sipayo. Khususnya masyarkat desa Sipayo sera pelaku usaha</p>	<p>Mahasiswa mengkomunikasikan pelaksanaan kegiatan dengan pemerintah desa dan narasumber. Melaksanakan kegiatan dan menjadi pemandu</p>

		UMKM	acara.
Pembentukan perjanjian Kerjasama pengembangan pemberdayaan masyarakatan terhadap budidaya ikan bubara dengan mitra.	<p>Merekomendasikan kepada pemerintah desa, mengenai teknis pelaksanaan Perjanjian Kerjasama pengembangan desa Sipayo dalam pengmebangan dan pengelolaan budidaya ikan bubara melalui bumdes.</p> <p>Mengkomunikasikan dengan pihak-pihak terkait seperti dinas pariwisata, dinas pemberdayaan desa, serta masyarakat pelaku UMKM.</p>	Pemerintah Desa bersama-sama dengan dinas terkait yakni dinas pemberdayaan desa, serta pelaku usaha UMKM dapat menyusun rencana pelaksanaan kegiatan dalam pembentukan perjanjian kerjasama untuk pengembangan pengelolaan budaiaya ikan bubara di desa Sipayo.	Mahasiswa didampingi oleh dosen pembimbing lapangan menjadi mediator dalam pelaksanaan kegiatan dan menghubungi pihak terkait, serta dibantu oleh pemerintah desa.

5. Evaluasi Pelaksanaan Program Dan Keberlanjutannya

Evaluasi program kerja peserta KKN Desa Sipayo dilakukan secara bertahap, mulai dari pengawasan oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) selama 3 (tiga) kali, kemudian institusi yang akan dilakukan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

(LP2M) UNG dalam bentuk Monev sebanyak 1 (satu) kali, dan tentu evaluasi ini pula dilakukan bersama-sama pemerintah desa Sipayo dalam hal ini oleh Kepala Desa. Sementara pengawasan serta evaluasi secara internal kelompok juga dilakukan oleh Koordinator Desa (Kordes) kepada seluruh peserta KKN, khususnya mengenai program kerja dan pencapaian tugas yang telah dibagi, berkaitan dengan pelaksanaan program KKN terutama program inti tersebut di atas.

Terkait keberlanjutan program setelah kegiatan ini dilaksanakan adalah mahasiswa tetap melakukan komunikasi serta koordinasi bersama masyarakat desa Sipayo, Kecamatan Paguat, Kabupaten Pohuwato, untuk melihat seberapa besar progress pelaku UMKM yang berada di lingkungan budidaya ikan bubara. Di samping itu, DPL tetap melakukan komunikasi dengan pemerintah desa seberapa jauh progress yang dihasilkan dari pelatihan dasar mengenai pengelolaan desa Sipayo dalam budidaya ikan bubara, fasilitas jaringan Kerjasama yang dilakukan dalam pengembangan desa, dan pembentukan perjanjian Kerjasama dengan pihak mitra terkait dalam pengembangan budidaya ikan bubara di desa Sipayo. Selain itu, mengadakan berbagai pelatihan untuk peningkatan *skill* masyarakat melalui program KKN berikutnya atau pelaksanaan pengabdian secara mandiri oleh DPL

Hasil

Desa Sipayo merupakan desa yang sudah terbentuk sejak abad ke 15. Desa Sipayo ini adat istiadatnya masih sangat melekat, salah satu contohnya adalah dalam setiap upacara adat resmi seperti 1 Muharram, hari Asyura, Maulid Nabi, Isra Mira'j, Nisfu Syaban, awal dan akhir Ramadhan atau MOTENGGEYAMO (Prediksi dari masyarakat). Desa Sipayo mempunyai Luas Wilayah ± 269 Ha/M2 dan memiliki batasbatas wilayah sebagai berikut. Φ Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Soginti Kec. Paguat Φ Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Kemiri Kec. Paguat Φ Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kelurahan Siduan Kec. Paguat Φ Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kelurahan Libuo Kec. Paguat Desa Sipayo secara geografis terletak ditengah-tengah pedesaan yang Desa Sipayo secara geografis terletak ditengah-tengah pedesaan yang

wilayahnya merupakan induk dari beberapa Desa yang berada di Kec. Paguat Kab. Pohuwato.

Pemberdayaan masyarakat merupakan tanggung jawab dari akademi sebagai bagian dari lembaga pendidikan untuk berperan dalam mensejahterakan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat adalah strategi dalam membangun masyarakat yang berpusat pada masalah dan kebutuhan masyarakat itu sendiri. Berdasarkan kondisi masyarakat pedesaan saat ini yang berada pada kondisi kemiskinan dan keterbelakangan dari kondisi ekonomi, sehingga perlu adanya program pemberdayaan meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat desa agar lebih baik, serta mampu mandiri dengan sumberdaya yang dimiliki oleh masyarakat desa. (Hazmi Arief, Bintal Amin, Darwis, Rindi Metalisa, Chicka Willy Yanti: 2023).⁵

Program pemberdayaan masyarakat yang memiliki potensi dalam mengembangkan sumberdaya masyarakat pedesaan adalah melalui pengembangan perikanan budidaya. Berdasarkan potensi perikanan budidaya perikanan tersebut, maka masyarakat pedesaan dapat lebih dikembangkan lagi dalam melaksanakan usaha budidaya perikanan. Namun, kondisi masyarakat desa yang memiliki keterbatasan dalam pengetahuan, keterampilan, akses permodalan, akses informasi menjadi salah satu penyebabnya masyarakat tidak mau untuk melaksanakan perikanan budidaya ikan bubar.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya ikan sistem keramba di desa Sipayo, Kec. Paguat, Kabupaten Pohuwato adalah sebuah inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat setempat melalui kegiatan perikanan. Sistem keramba adalah metode budidaya ikan yang dilakukan dalam keramba terapung yang biasanya ditempatkan di perairan seperti sungai atau danau. Inisiatif ini merupakan langkah strategis dalam mengoptimalkan sumber daya air yang ada di daerah tersebut.

Journal of Community Services on Multidisciplinary Sciences

Desa Sipayo adalah lokasi yang dipilih untuk pelaksanaan program ini. Penduduk di sana diberdayakan untuk mengelola keramba ikan bubara dengan tujuan meningkatkan pendapatan mereka. Kegiatan budidaya ikan bubara di keramba melibatkan proses pengadaan benih ikan, pakan, serta pengelolaan dan pemeliharaan keramba. Pemberdayaan ini memungkinkan masyarakat setempat untuk memiliki sumber pendapatan tambahan melalui penjualan ikan yang dihasilkan.



Gambar 1. Tambak ikan bubara



Gambar 2. Observasi di tambak ikan Bubara yang dilakukan oleh mahasiswa dan nelayan setempat.

Selain meningkatkan pendapatan, kegiatan budidaya ikan sistem keramba juga dapat berdampak positif pada ketahanan pangan daerah tersebut dengan menyediakan pasokan ikan lokal. Selain itu, metode ini dapat mengedukasi masyarakat tentang teknik-teknik terkait perikanan dan manajemen sumber daya alam, serta memberikan kesempatan kepada mereka untuk menjaga lingkungan perairan dengan lebih baik.



Gambar 3. Budidaya ikan bubara di desa Sipayo

Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya ikan sistem keramba di Desa Sipayo, Kec. Paguat, Kabupaten Pohuwato adalah contoh konkret dari bagaimana pemanfaatan sumber daya alam lokal dapat mendukung perkembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat setempat. Program ini juga menciptakan peluang bagi penduduk untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan wilayah mereka sendiri serta menjadi contoh bagi upaya pengembangan ekonomi berkelanjutan di daerah lain.

▪ **PROGRAM INTI**

KEGIATAN	KETERANGAN
1. Penyuluhan tentang hukum tentang	Bentuk kegiatan adalah Penyuluhan Kepada Masyarakat. Penyuluhan Hukum berkaitan dengan budidaya ikan yang disampaikan oleh Dinas Perikanan dan Kelautan. Ini merupakan

budidaya ikan	salah satu program inti mahasiswa dan DPL KKN Tematik UNG di Desa Sipayo, Kecamatan Paguat, Kabupaten Pohuwato Kegiatan ini dihadiri oleh masyarakat sebagai pelaku di desa Sipayo, dan dibuka oleh Pemerintah serta menghadirkan 1 (satu) orang narasumber yakni; Bapak Anung Widiyanto, terkait ini masyarakat dibekali dengan pengetahuan terkait mekanisme budidaya ikan bubara dalam peningkatan perekonomian masyarakat yang ada di Desa Sipayo.
2. Pelatihan dan Bimbingan terkait program budidaya ikan	Bentuk Kegiatan Sosialisasi. Tujuan Memberikan edukasi mengenai kepelatihan penempatan beberapa program yang dijalankan. Tempat Kegiatan Aula Kantor Desa. Aparat desa, karang taruna, dan masyarakat pelaku UMKM. Factor pendukung Aparat desa menyediakan ruangan, LCD, serta sound system yang mendukung jalannya sosialisasi. Penghambat Kurangnya manajemen waktu serta koordinasi dengan aparat desa, sehingga sosialisasi terlaksana tidak sesuai dengan waktu yang direncanakan. Hasil Program terlaksana dengan baik.

Budidaya ikan bubara dalam peningkatan taraf perekonomian masyarakat yang ada di Desa Sipayo merupakan salah satu program inti mahasiswa dan DPL KKN Tematik UNG di Desa Sipayo. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan diawali dengan penyusunan rencana bersama, selanjutnya pembahasan bersama kepala desa dan aparat terkait program yang akan dijalankan. Selanjutnya melakukan komunikasi serta koordinasi terhadap narasumber dan lokasi kegiatan. Penyelenggaraan penyuluhan menghadirkan peserta yaitu masyarakat dan aparat desa, di desa Kuala Lumpur, dan dibuka oleh Kaur Pemerintah serta menghadirkan 1 (satu) orang narasumber yakni Bapak Anung Widiyanto. Pada penyuluhan ini, masyarakat dibekali dengan pengetahuan terkait mekanisme dan cara membuat meningkatkan taraf perekonomian masyarakat dalam budidaya ikan bubara dengan menggunakan berbagai jenis jaring yang ada.

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan di Aula Kantor Desa Sipayo Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato dan berjalan dengan baik. Antusias masyarakat pun terlihat saat beberapa diantaranya mengajukan pertanyaan berkaitan dengan pembuatan tambak ikan bubara. Menurut Bapak Agung Widiyanto, bahwa mekanisme program mengenai budidaya ikan bubara saat ini memiliki kemudahan dibanding sebelumnya. Akan tetapi

membutuhkan perawatan dan pengelolaan yang cukup mengenai pendanaan yang disediakan melalui Bumdes.



Gambar 4. Penyuluhan kepada masyarakat desa Sipayo

Selain itu, dalam membangun budidaya ikan bubara di kabupaten Pohuwato tentu memiliki keuntungan selain untuk dikelola Kembali dan dikembalikan Kembali ke desa dan dapat digunakan oleh masyarakat yang ada disekitar desa, juga membangun inovasi, sehingga dapat meningkatkan taraf perekonomian masayrakt dengan sangat baik. Desa Sipayo ini berpeluang besar mendapat support anggaran atau dana dari pemerintah sebagai bantuan pengembangan usaha. Bapak Anun menjelaskan bahwa pemerintah kabupaten Pohuwato, khususnya desa Sipayo menganggarkan dana pengembangan usaha bagi masyarakat yang produknya terdaftar dan resmi. Sebab, diakuinya bahwa sebagian besar masyarakat memiliki usaha namun enggan untuk mengurus ijin atau mengelola dengan baik. Di desa Sipayo sendiri, diakui oleh kepala desa bahwa sebagian besar bahkan hampir semua masyarakat yang memiliki usaha tidak terakomordir dengan baik.

Olehnya dengan kehadiran narasumber ini diharapkan bisa memotivasi masyarakat, terutama aparat desa untuk mengelolah desa Sipayo dalam peningkatan taraf perekonomian masayrakt yang ada di desa ini melalui budidaya ikan bubara. dan

adapaun untuk usaha masyarakat yang ada disekitar wilayah desa untuk segera mendaftarkan usaha demi legalitas produk sehingga layak beredar dimasyarakat. Pada penyuluhan hukum ini, terungkap bahwa kendala yang ditemui pada aparat desa adalah kesulitan dalam mengelolah budidaya ikan bubara ini, serta membutuhkan waktu yang cukup lama dalam mengelolah budidaya ikan bubara ini dengan baik.



Gambar 5. Penyuluhan oleh Dinas Perikanan dan Kelautan

Disamping penyuluhan hukum, kegiatan inti yang dilaksanakan guna pemecahan masalah masyarakat di desa Sipayo Masyarakat lokal pada pengembangan budidaya ikan bubara memiliki peranan yang cukup besar, dimana masyarakat yang mengoperasikan dan mengontrol berjalannya pengembangan budidaya ikan bubara baik dari penentuan produk hingga manfaat yang diterimanya. Manfaat yang diterima oleh masyarakat lokal adalah mendorong mensejahterakan perekonomian masyarakat dengan menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya dan alam sehingga mampu menyerap tenaga masyarakat lokal, menciptakan wirausaha, dan menciptakan kegiatan positif di bidang perikanan. Kemunculan budidaya ikan bubara di sektor perikanan dan kelautan mampu memberikan alternative baru kepada masyarakat dalam budidaya untuk meningkatkan taraf hidup dan perekonomian masyarakat yang ada di desa Sipayo. Dalam perkembangannya perlu adanya: 1. Pelatihan dan pengelolaan budidaya ikan

bubara, 2. Fasilitas jaringan Kerjasama dalam pengembangan budidaya ikan bubara, 3. Pembentukan perjanjian Kerjasama pengembangan serta pengelolaan budidaya ikan bubara dengan mitra.

Mahasiswa melakukan pembimbingan terhadap masyarakat desa dalam hal membangun dan budidaya ikan bubara ini sebagaipeningkatan taraf hidup masyarakat desa Sipayo. Program ini dilaksanakan agar masyarakat desa Sipayo khususnya pelaku UMKM, bisa melihat progres kemajuan usahanya yang sebelum mendapat sentuhan kemasan menarik dan saat sudah dilakukan penataan terkait produk usahanya, serta mengelolah budidaya ikan bubara dengan baik. Tujuan khusus diadakan program ini pula adalah melatih untuk peningkatan *skill* masyarakat secara mandiri. Dalam pelatihan ini, masyarakat mengaku tidak pernah terpikir untuk melakukan inovasi terhadap produk usahanya agar dalam pengelolaan budidaya ikan bubara, akan semakin meningkatnya sumber pendapatan masyarakat yang ada di desa Sipayo, sebab target penjualan pun tidak untuk masyarakat luas melainkan yang hanya ada di lingkungan sekitar.

Pelaksanaan budidaya ikan bubara pemerintah setempat melalui Dinas Perikanan dan Kelautan memberikan penyuluhan kepada masyarakat setempat. Kegiatan ini dilaksanakan di Aula Kantor Desa Sipayo Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato. Program KKN Tematik yang mengambil tema “**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT TERHADAP PENGEMBANGAN DAN BUDIDAYA IKAN BUBARA DI KAWASAN PEDESAAN UNTUK KEMANDIRIAN EKONOMI**” dengan beberapa kegiatan yakni; a. Penyuluhan, b. Pelatihan serta Pendampingan, c. Perjanjian Kerjasama dengan pihak mitra untuk pengelolaan budidaya ikan bubara yang berada di Kabupaten Pohuwato. Oleh karena itu dibuatlah kegiatan berupa sosialisasi mengenai pengembangan budidaya ikan bubara.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pembudidaya ikan bubara dalam peningkatan perekonomian masyarakat desa Sipayo Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato ini, telah memberikan dampak yang signifikan pada usaha budidaya ikan bubara yang dikembangkan oleh masyarakat setempat. Dampak-dampak tersebut mencakup:

1. pembudidaya ikan telah meningkatkan pengetahuan mereka tentang budidaya ikan bubara dalam keramba. Mereka kini memahami keefektifan dan efisiensi sistem budidaya ikan dalam kolam dengan menggunakan keramba. Sistem ini memberikan kelebihan dalam hal penyortiran ikan, perlindungan terhadap predator, dan pengendalian penyebaran penyakit. Namun, pembudidaya juga menyadari bahwa penggunaan keramba membutuhkan modal tambahan dan perlu pemeliharaan yang rutin.
2. program pemberdayaan telah merubah keterampilan pembudidaya ikan. Mereka kini mampu melakukan pemilihan benih ikan bubara yang berkualitas, memasang keramba dengan benar, memberikan pakan sesuai dengan fase pertumbuhan ikan, menjaga fasilitas dan perlengkapan, menjaga suplai air, dan menangani hasil panen ikan bubara secara efisien.

Upaya pengembangan masyarakat pembudidaya ikan masih diperlukan untuk menjadikan Desa Sipayo sebagai salah satu wilayah penghasil ikan bubara yang berkualitas. Pendampingan dari lembaga perguruan tinggi dan dinas perikanan dan kelautan tetap menjadi salah satu strategi penting untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan mendiversifikasi usaha di wilayah tersebut. Langkah-langkah ini bertujuan untuk memberikan manfaat yang berkelanjutan dan memastikan kesinambungan dalam usaha budidaya ikan bubara di kampung tersebut.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian kepada masyarakat Jurusan Ilmu Hukum mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terimakasih kepada kepala Desa Sipayo, Kecamatan Paguat, Kabupaten Pohuwato, Masyarakat Desa Sipayo, LPPM UNG. Terima kasih atas waktu dan dukungan yang di berikan pada kegiatan ini sehingga berjalan dengan lancar dan dapat memberi manfaat untuk semua.

Daftar Pustaka

- Hakim, A.R., Supendi, D. F., Rohman, I. S., Fauziah, L. N., & Hapita, S. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan budidaya ikan Lele di dusun Cidahu Desa Batukaras Pangandaran Jawa Barat, *Procedings, UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1 (27): 4-5. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/75>.
- Nugroho, B. D., Hardjomidjojo, H., & Sarma, M.. (2018). Strategi pengembangan usaha budidaya ikan konsumsi air tawar dan ikan hias air tawar pada kelompok mitra Posikandu Kabupaten Bogor, *Jurnal IPB*, 12 (2): 3. <http://org/10.29244/mikm.12.2.127-136>.
- Arief, H., Amin, B., Darwis., Metalisa, R., & Yanti, C. W. (2023). Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya ikan sistem keramba di Kampung Delima Jaya, Kerinci Kanan, Siak, Riau, *Jurnal Multiply: Joernal of Global and Multidisciplnary*, 1 (4): 344. <https://journal.institercom-edu.org/index.php/multiple/article/view/109>.
- Aulia, M., & Adhiem (2024). Peluang peningkatan produktivitas sektor kelautan dan perikanan di tahun 2024, Pusat Analisis Keparlemenan Badan Keahlian Setjen DPR RI, Januari 2024. https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/isu_sepekan/Isu%20Sepekan---II-PUSLIT-Januari-2024-1904.pdf.
- Hudaidah, S., Wardiyanto., Hasani, Q., Yusup, M. W. (2017). Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan budidaya ikan Lele teknologi bioflok di Kelurahan Pinang Jaya, Bandar Lampung, Lampung, *Sakai Sambayan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2 (1): 12. http://repository.lppm.unila.ac.id/1940/1/C.6.2.%20MAKALAH%20Jurnal_Artikel%20Non%20Akreditasi-Rahmat%20Safe%27i.pdf